

**ANALISIS PERAN KELUARGA TERHADAP MOBILISASI
DINI PASIEN *POST SECTIO CAESARIA***

Nurjanna*

***STIKES Muhammadiyah Sidrap
(noorjannaharunaaz@gmail.com)**

Abstrak

Sectio caesaria adalah suatu pembedahan guna melahirkan anak lewat insisi pada dinding abdomen dan uterus. Tujuan penelitian untuk melihat analisis peran keluarga terhadap mobilisasi dini pasien *post sectio caesaria*. Jenis penelitian kuantitatif dengan metode deskriptif analitik dan sampel sebanyak 40 responden. Hasil penelitian yang didapatkan bahwa ada hubungan yang bermakna antara dorongan keluarga terhadap mobilisasi dini pasien *post section cesarean* dengan nilai $P=0,003$ dan bahwa ada hubungan yang bermakna antara lingkungan terhadap mobilisasi dini pasien *post sectio cesarean* dengan nilai $P=0,001$. Oleh karena itu diharapkan penelitian ini bermanfaat untuk pengembangan ilmu pengetahuan dan menambah sumber referensi khususnya di bidang kesehatan.

Kata Kunci: Peran keluarga, Mobilisasi dini, dan *post sectio caesaria*

PENDAHULUAN

Sectio caesaria adalah suatu pembedahan guna melahirkan anak lewat insisi pada dinding abdomen dan uterus. Banyak faktor yang menyebabkan diambilnya tindakan *sectio caesaria* yaitu faktor ibu, faktor janin, factor jalan lahir, berdasarkan partograf, partus kasep dan kegagalan.

Angka *Sectio caesaria* terus meningkat dari insidensi 3-4% 15 tahun yang lampau sampai insidensi 10-15% sekarang ini. Angka terakhir mungkin bisa diterima dan benar. Bukan saja pembedahan menjadi lebih aman bagi ibu, tetapi juga anak ataupun keduanya juga menjadi lebih aman. Disamping itu, perhatian terhadap kualitas kehidupan dan pengembangan intelektual pada bayi telah memperluas indikasi *post sectio caesaria* (Oxorn, 2010).

Mobilisasi dini merupakan suatu tindakan rehabilitatif yang dilakukan setelah pasien sadar dari pengaruh anastesi dan sesudah operasi. Mobilisasi berguna untuk membantu dalam jalannya penyembuhan luka. Setelah dilakukan upaya untuk mempercepat penyembuhan luka tetapi masih ada pasien pascaoperasi yang mengalami penyembuhan luka yang lambat. (Mansjor, 2000). Dapat dilihat dari tingkat aktivitas dari klien, penyembuhan juga dapat dilihat dari fase inflamasi pada luka. Inflamasi adalah suatu perlawanan terhadap infeksi dan sebagai jembatan antara jaringan yang mengalami injury dan untuk pertumbuhan sel-sel baru. (Supriasa I,D.N. dkk, 2011).

Pada tahun 2008 dilaporkan di dunia ini wanita melahirkan dengan

seksio sesarea meningkat 4 kali di bandingkan 10 tahun sebelumnya, dilihat dari angka kejadian seksio sesarea dilaporkan di Amerika serikat persalinan dengan *sectio caesaria* sebanyak 35% dari seluruh persalinan dan Asia 28%, di Indonesia berdasarkan survei demografi dan kesehatan tahun 2009-2010 mencatat angka persalinan *sectio caesaria* secara nasional berjumlah kurang lebih 20,5% dari total persalinan seksio sesarea.

Berdampak terhadap perkembangan walau tidak memiliki kondisi medis paling banyak disebabkan oleh adanya ketakutan menghadapi persalinan normal, selain itu juga karena faktor usia, dan paritas. (Anonim, 2012 dalam Suhartatik, 2014).

Data yang didapatkan dari Dinas Kesehatan provinsi Sulawesi Selatan tahun 2009 ditemukan sebanyak 4.305 kasus *sectio cesarea* dan meningkat pada tahun 2010 menjadi 8.366 kasus. (Dinkes Sulsel, 2010).

Berdasarkan data awal yang diperoleh dari rekam medik Rumah Sakit Nene Mallomo jumlah pasien operasi *sectio caesaria* pada tahun 2012 sebanyak 131 orang, tahun 2013 sebanyak 88 orang, tahun 2014 bulan Januari sampai bulan Desember sebanyak 634 orang. Sedangkan pada tahun 2015 pada bulan Januari tercatat

jumlah persalinan *sectio cesarea* sebanyak 37 kasus, meningkat pada Februari yaitu 65 kasus, dan pada bulan Maret sebanyak 68 kasus (Rekam Medik RSUD Nene Mallomo, 2015).

Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui Peran Keluarga Terhadap Mobilisasi dini pasien *post sectio caesaria* di Ruang ICU Rumah Sakit Nene Mallomo Kabupaten Sidrap”.

BAHAN DAN METODE

Lokasi dan Desain Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Ruang ICU Rumah Sakit Nene Mallomo Kabupaten Sidrap. Adapun metode penelitian adalah deskriptif analitik.

Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah semua ibu yang telah menjalani *sectio caesaria* diruang ICU Rumah Sakit Nene Mallomo Kabupaten Sidrap. Teknik pengambilan sampel dengan cara *purposive sampling* dengan jumlah sampel 40 responden.

Analisa dan Penyajian Data

Data diolah dengan menggunakan metode uji statistic yaitu Analisis univariat dilakukan untuk mengetahui analisis peran keluarga terhadap mobilisasi pasien post seksio caesaria dengan cara mendeskripsikan tiap variabel yang digunakan dalam penelitian. dan

analisis bivariat dilakukan terhadap dua variabel yang diduga berhubungan berkorelasi dengan menggunakan uji chi square dengan tingkat kemaknaan $\alpha = 0,1$

HASIL

Tabel 1 Distribusi responden berdasar lingkungan peran keluarga

Lingkungan Peran Keluarga	Jumlah (n)	%
Kurang	23	57.5
Baik	17	42.5
Total	40	100

Tabel 1 menunjukkan bahwa pasien yang kurang mendapatkan motivasi pada lingkungan adalah 23 orang sebesar 57.5% dan lingkungan yang baik memberikan motivasi kepada pasien adalah 17 orang sebesar 42.5%

Tabel 2 Distribusi responden berdasarkan dorongan peran keluarga

Dorongan Peran Keluarga	Jumlah (n)	%
Kurang	17	42.5
Baik	23	57.5
Total	40	100

Tabel 2 menunjukkan bahwa dari 40 responden yang kurang mendapatkan dorongan keluarga 17 orang sebesar 42.5% dan responden yang mendapatkan dorongan keluarga 23 orang sebesar 57.5%.

Tabel 3 Distribusi responden berdasarkan mobilisasi dini

Mobilisasi Dini	Jumlah (n)	%
Tidak melakukan mobilisasi	17	42.5
Melakukan mobilisasi	23	57.5
Total	40	100

Tabel 3 menunjukkan bahwa dari 40 responden yang tidak melakukan mobilisasi 17 responden sebesar 42.5% dan yang melakukan mobilisasi 23 responden sebesar 57.5%.

Tabel 4 Hubungan dorongan peran keluarga terhadap mobilisasi dini pasien post SC

Dorongan keluarga	Mobilisasi Dini				Total	%	P
	tidak melakukan mobilisasi	%	melakukan mobilisasi	%			
Kurang	12	30	5	12.5	17	42.5	0.003
Baik	5	12.5	18	45	23	57.5	
Total	17	42.5	23	57.5	40	100	

Tabel 4 menunjukkan bahwa hasil penelitian dari 40 responden menunjukkan responden yang kurang mendapatkan dorongan keluarga dan tidak melakukan mobilisasi dini sebanyak 12 orang dengan presentase 30% dan responden yang mendapatkan dorongan keluarga dan melakukan mobilisasi dini sebanyak 5 orang dengan presentase 12.5%, sedangkan responden yang mendapatkan dorongan keluarga dan melakukan mobilisasi dini sebanyak

18 orang dengan presentase 45% dan responden yang mendapatkan dorongan keluarga tapi tidak melakukan mobilisasi dini sebanyak 5 orang dengan presentase 12.5%.

Dari hasil chi square diperoleh nilai $p = 0,003$ yang berarti lebih kecil dari $(\alpha)0,05$ dengan demikian dapat disimpulkan bahwa H_0 di tolak artinya ada hubungan yang bermakna antara dorongan keluarga terhadap mobilisasi dini pasien post sc di ruang ICU Rumah sakit Nene Mallomo.

Tabel 5 Hubungan lingkungan peran keluarga terhadap mobilisasi dini pasien post SC

Lingku ngan	Mobilisasi Dini				Tot al		P
	Tidak melak ukan mobil isasi	%	Melaku kan mobilis asi	%	N	%	
Kurang	15	37.5	8	20	23	57.5	0.001
Baik	2	5	15	37.5	17	42.5	
Total	17	42.5	23	57.5	40	100	

Tabel 5 menunjukkan bahwa bahwa hasil penelitian dari 40 responden menunjukkan responden yang tidak melakukan mobilisasi dini karena tidak termotivasi pada lingkungan sebanyak 15 orang dengan presentase 37.5% dan responden yang termotivasi pada lingkungan tapi tidak melakukan mobilisasi sebanyak 2 orang dengan presentase 5%. Sedangkan responden

yang tidak termotivasi pada lingkungan tapi melakukan mobilisasi dini sebanyak 8 orang dengan presentase 20% dan responden yang termotivasi pada lingkungan dan melakukan mobilisasi dini sebanyak 15 orang dengan presentase 37.5%.

Dari hasil *chi square* diperoleh nilai $p = 0,001$ yang berarti lebih kecil dari $(\alpha) 0,05$ dengan demikian dapat disimpulkan bahwa ada hubungan yang bermakna antara lingkungan terhadap mobilisasi dini pasien post sc di ruang ICU Rumah sakit Nene Mallomo.

PEMBAHASAN

1. Hubungan dorongan keluarga terhadap mobilisasi dini pada ibu post section cesaria

Dorongan keluarga ialah Ibu melakukan mobilisasi dini bukan kehendak sendiri tetapi karena dorongan dari keluarga seperti suami, orang tua, teman. Misalnya ibu melakukan mobilisasi dini karena adanya dorongan (dukungan) dari suami, orang tua ataupun anggota keluarga lainnya. Dukungan atau dorongan dari anggota keluarga semakin menguatkan motivasi ibu untuk memberikan yang terbaik bagi kesehatan ibu.

Hasil penelitian dari 40 responden menunjukkan responden yang kurang mendapatkan dorongan keluarga dan tidak melakukan mobilisasi dini

sebanyak 12 orang dengan presentase 30% dan responden yang mendapatkan dorongan keluarga dan melakukan mobilisasi dini sebanyak 5 orang dengan presentase 12.5%, sedangkan responden yang mendapatkan dorongan keluarga dan melakukan mobilisasi dini sebanyak 18 orang dengan presentase 45% dan responden yang mendapatkan dorongan keluarga tapi tidak melakukan mobilisasi dini sebanyak 5 orang dengan presentase 12.5%.

Dari hasil *chi square* diperoleh nilai $p = 0,003 < \alpha = 0,05$ dengan demikian dapat disimpulkan bahwa ada hubungan yang bermakna antara dorongan keluarga terhadap mobilisasi dini pasien post section cesarea di ruang ICU Rumah sakit Nene Mallomo.

Hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian (Aulia Novitasari, 2011) mengenai hubungan dorongan keluarga dengan pelaksanaan mobilisasi dini pasca Sectio Caesaria di RSUD Mitra Sejati Medan dengan menggunakan uji Chi square yang menunjukkan bahwa adanya hubungan yang bermakna antara dorongan keluarga dengan pelaksanaan mobilisasi dini pasca section caesaria dengan nilai $P 0.04 < \alpha 0.05$

Berbeda dengan penelitian (Meidarina, 2012), dari hasil analisa koefisien korelasi (r) yaitu sebesar $-0,038$ dengan taraf signifikan $0,827$

dimana ($p > 0,05$) maka tidak ada hubungan antara dukungan sosial keluarga besar (*extended family*) dengan mobilisasi dini ibu pasca operasi seksio sesarea di empat rumah sakit di Semarang-Jawa Tengah.

Dorongan keluarga mampu meningkatkan kesehatan sebagian dikemukakan oleh Wade & Tavar (2007), bahwa manusia memiliki *locus of control* dan perasaan optimisme. Hal tersebut dapat meningkatkan system kekebalan. orang-orang yang merasa kesepian memiliki fungsi kekebalan yang lebih buruk dibandingkan orang yang tidak kesepian (Hawkley dkk., 2003)

2. Hubungan lingkungan terhadap mobilisasi dini pasien post section caesaria.

Lingkungan adalah tempat di mana seseorang tinggal. Lingkungan dapat mempengaruhi seseorang sehingga dapat termotivasi untuk melakukan sesuatu. Selain keluarga, lingkungan juga mempunyai peran yang besar dalam memotivasi seseorang dalam mengubah tingkah lakunya.

Dalam sebuah lingkungan yang hangat dan terbuka, akan menimbulkan rasa kesetiakawanan yang tinggi. Dalam konteks pelaksanaan mobilisasi dini di rumah sakit, maka orang-orang di sekitar lingkungan ibu akan mengajak,

mengingatkan ataupun memberikan informasi pada ibu tentang tujuan dan manfaat mobilisasi dini.

Hasil penelitian dari 40 responden menunjukkan responden yang tidak melakukan mobilisasi dini karena tidak termotivasi pada lingkungan sebanyak 15 orang dengan presentase 37.5% dan responden yang termotivasi pada lingkungan tapi tidak melakukan mobilisasi sebanyak 2 orang dengan presentase 5%. Sedangkan responden yang tidak termotivasi pada lingkungan tapi melakukan mobilisasi dini sebanyak 8 orang dengan presentase 20% dan responden yang termotivasi pada lingkungan dan melakukan mobilisasi dini sebanyak 15 orang dengan presentase 37.5%.

Dari hasil *chi square* diperoleh nilai $p = 0,001 < \alpha = 0,05$ dengan demikian dapat disimpulkan bahwa ada hubungan yang bermakna antara lingkungan terhadap mobilisasi dini pasien post *sectio cesarea* di Ruang ICU Rumah Sakit Nene Mallomo.

Hasil ini sejalan dengan penelitian (Farida dan Murtutik, 2008) tentang hubungan antara lingkungan terhadap tindakan mobilisasi dini ibu post *sectio cesarea* di Bangsal Anggrek 1 RSUD Dr. Moewardi Surakarta, dengan jumlah sampel sebanyak 48 ibu. Dari hasil uji *chi square* dimana $p = 0,006 < \text{nilai } \alpha =$

0,05 maka ada hubungan antara lingkungan terhadap tindakan mobilisasi dini ibu post *sectio cesarea* di Bangsal Anggrek 1 RSUD Dr. Moewardi Surakarta.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa ada hubungan yang bermakna antara dorongan keluarga terhadap mobilisasi dini pasien post section cesarea dengan nilai $P = 0,003$ dan ada hubungan yang bermakna antara lingkungan terhadap mobilisasi dini pasien post *sectio cesarean* dengan nilai $P = 0,001$.

Diharapkan sebagai bahan literatur sehingga nantinya menjadi acuan untuk melakukan penyuluhan terkait mobilisasi pada pasien post *sectio cesaria*.

DAFTAR PUSTAKA

- Gusriantika. (2014). *Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan percepatan Penyembuhan Luka Pada Pasien Post Sectio Cesaria*. STIKES Muhammadiyah Sidrap.
- Handayani (2011). *Motivasi Suami Terhadap Istri Yang Mengalami Abortus Di RS*.
- Nugroho, Taufan. (2011). *Asuhan Keperawatan Maternitas, Anak, Bedah, Penyakit Dalam*. Nuha Medika: Yogyakarta.
- Saputra, Lyndon. (2013). *Catatan Ringkas Kebutuhan Dasar Manusia*. Binarupa Aksara: Tangerang Selatan.

- Sari. (2010). *Peran Keluarga*.
Universitas Sumatra Barat.
- Suhartatik. (2014). *Faktor-Faktor Yang
Mempengaruhi Ibu Hamil Di
Dalam Memilih Persalinan
Sectio Cesarean Di Rumah Sakit
Ibu Dan Anak Pertiwi Makassar*.
STIKES Nani Hasanuddin.